



Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro, Aceh Besar

Factors Associated with the Use of MKJP Contraceptives in the Work Area of Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar

Nurmahlina¹, Eva Purwita², Yushida³

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Info

Article history:

Received : 10-03-2026

Revised : 12-03-2026

Accepted : 14-03-2026

Pulished : 16-03-2026

Abstract

The use of long-acting reversible contraception (LARC) is one of the most effective strategies to control population growth and improve maternal health. According to the World Health Organization (WHO), the global use of contraception among women aged 15–49 years increased from 47.7% in 2000 to 49.0% in 2023. However, the utilization of long-acting contraceptive methods is still relatively low compared to short-term methods. This study aimed to determine the factors associated with the use of long-acting reversible contraception (LARC) in the working area of Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar. This research used an analytical survey with a cross-sectional design. The population consisted of couples of reproductive age who were family planning acceptors in the working area of Kuta Baro Health Center. A total of 93 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there were significant relationships between age ($p = 0.022$), parity ($p = 0.022$), occupation ($p = 0.000$), and education ($p = 0.000$) with the use of long-acting contraceptive methods. In conclusion, age, parity, occupation, and education are significantly associated with the use of long-acting reversible contraception. Health workers are expected to provide more intensive counseling to increase the utilization of long-acting contraceptive methods among couples of reproductive age.

Keywords: *Long-acting contraception, family planning, reproductive age couples*

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARC) merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan kontrasepsi global di kalangan perempuan usia 15–49 tahun meningkat dari 47,7% pada tahun 2000 menjadi 49,0% pada tahun 2023. Namun, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang masih relatif rendah dibandingkan dengan metode jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARC) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari pasangan usia reproduktif yang merupakan penerima KB di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro. Sebanyak 93 responden dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ($p = 0,022$), paritas ($p = 0,022$), pekerjaan ($p = 0,000$), dan pendidikan ($p = 0,000$) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Kesimpulannya, usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi reversibel jangka panjang. Petugas kesehatan diharapkan memberikan



konseling yang lebih intensif untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di kalangan pasangan usia reproduktif.

Kata kunci: Kontrasepsi jangka panjang, keluarga berencana, pasangan usia reproduktif

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif dalam program keluarga berencana adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut World Health Organization, penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 15–49 tahun mengalami peningkatan secara global dari 47,7% pada tahun 2000 menjadi 49,0% pada tahun 2023. Selain itu, jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi meningkat dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi 1,1 miliar pada tahun 2021.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti IUD, implan, dan sterilisasi memiliki efektivitas yang tinggi serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Namun, pemanfaatannya masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi MKJP di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan KB di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro. Jumlah sampel penelitian sebanyak 93 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dan dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi: usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pemakaian MKJP. Analisis data dilakukan dengan: analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
< 20 tahun	8	8,6
20 – 35 tahun	61	65,6
> 35 tahun	24	25,8
Total	93	100



Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	12	12,9
SMP	21	22,6
SMA	45	48,4
Perguruan Tinggi	15	16,1
Total	93	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	n	%
Primipara	25	26,9
Multipara	68	73,1
Total	93	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Bekerja	30	32,3
Tidak bekerja	63	67,7
Total	93	100

Tabel 5. Hubungan Faktor-Faktor dengan Penggunaan MKJP

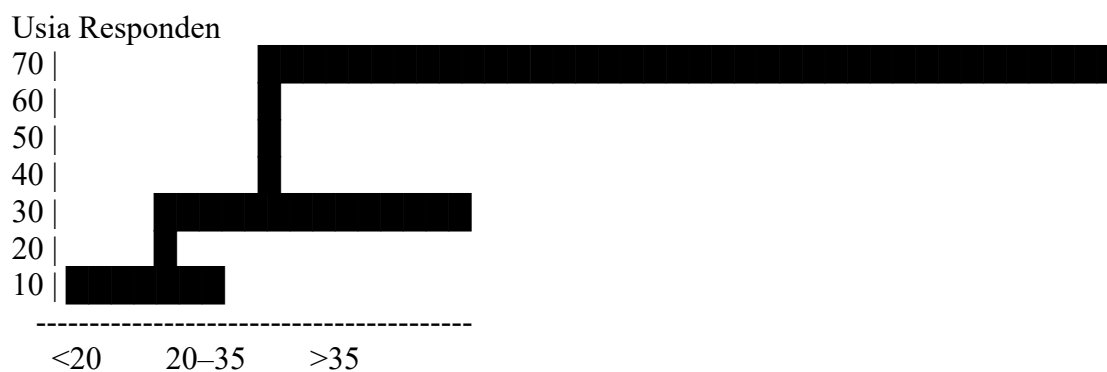
Variabel	p-value
Usia	0,022
Paritas	0,022
Pendidikan	0,000
Pekerjaan	0,000

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan dengan penggunaan MKJP.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
< 20 tahun	8
20–35 tahun	61
> 35 tahun	24



Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Interpretasi:

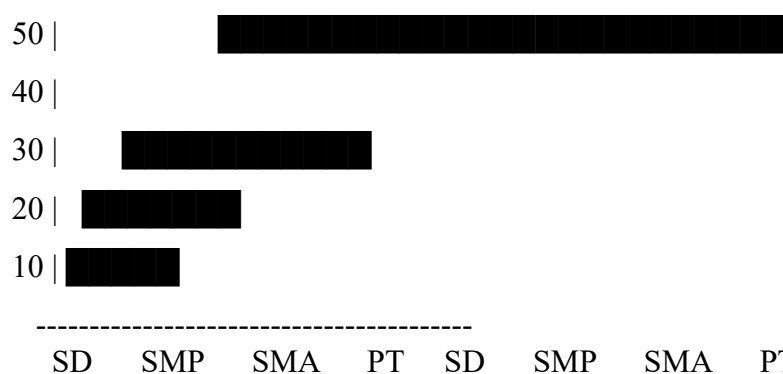
Mayoritas responden berada pada usia reproduksi ideal 20–35 tahun (65,6%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	12
SMP	21
SMA	45
Perguruan Tinggi	15

Pendidikan Responden



Grafik 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Interpretasi:

Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (48,4%).

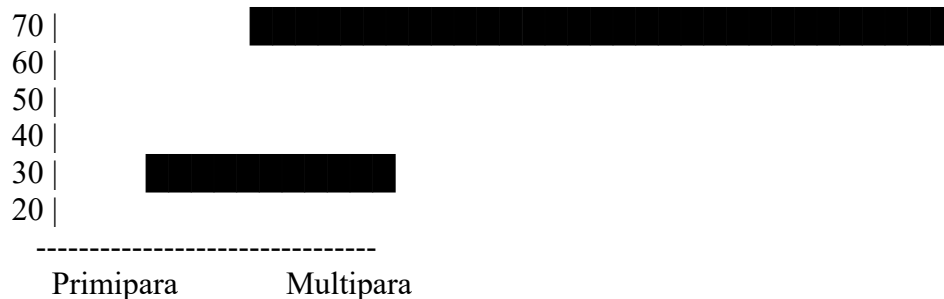
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah
Primipara	25
Multipara	68

Grafik:

Paritas



Grafik 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Interpretasi:

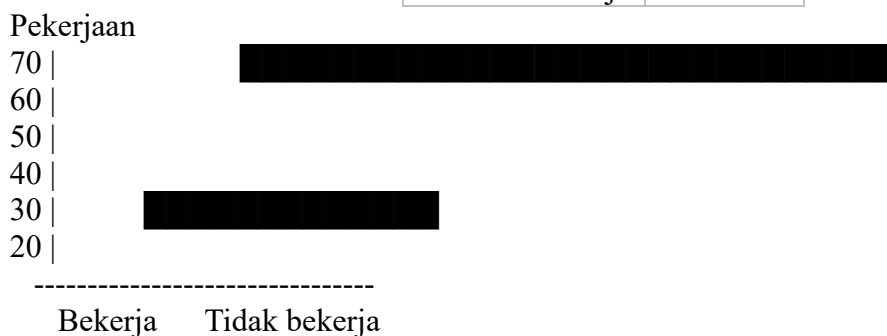
Sebagian besar responden adalah multipara (73,1%).



Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Bekerja	30
Tidak bekerja	63



Grafik 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Interpretasi:

Sebagian besar responden tidak bekerja (67,7%).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan penggunaan MKJP. Wanita dengan usia lebih matang cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena sudah memiliki jumlah anak yang cukup. Paritas juga berhubungan dengan penggunaan MKJP. Wanita dengan jumlah anak lebih banyak cenderung menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk menjarangkan atau menghentikan kehamilan.

Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat MKJP. Wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kontrasepsi. Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi penggunaan MKJP karena berkaitan dengan akses informasi dan kemampuan ekonomi dalam memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP.
2. Terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan MKJP.
3. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan MKJP.
4. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan MKJP.

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling keluarga berencana mengenai manfaat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang kepada pasangan usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

Bu'ulolo, L., Ambarita, B., & Febria, E. (2023). Description of factors for low use of IUD in women of reproductive age. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1*.



- Harahap, N. F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan KB MKJP pada wanita usia subur di Provinsi Aceh.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, S. (2020). Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Unisma Press.
- WHO. (2023). Global Contraceptive Use Report. Geneva: World Health Organization.